

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu organisasi membutuhkan sosok pemimpin yang bisa untuk mendampingi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, sosok pemimpin yang bisa merangkul karena organisasi bukan sekedar tempat untuk berkumpul akan tetapi ruang untuk berkembang, memperkuat solidaritas serta membangun jiwa kepemimpinan, dan belajar arti kerja sama, menghargai perbedaan dan berproses untuk menjadi lebih baik.

Organisasi dalam suatu gereja membutuhkan sosok pemimpin yang bisa untuk membangun relasi dengan anggota jemaatnya supaya pelayanan dapat berjalan dengan baik karena pelayanan merupakan panggilan dan tanggung jawab setiap orang percaya dalam mewujudkan kasih, dalam konteks pelayanan sering kali di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, partisipasi jemaat.

Kepemimpinan adalah suatu cara yang di miliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok, kepemimpinan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengambilan keputusan akan tetapi juga dengan hubungan interpersonal dan hubungan dengan anggota organisasi.¹

¹Paramita Sundari, "Kepemimpinan Yang Tepat Untuk Membangun Sektor Publik Yang Unggul," *Prosiding Seminar Nasional 2*, no. 1 (February 2025): 21.

Salah satu model kepemimpinan yang sangat relevan dengan lingkungan gereja adalah kepemimpinan bersahabat. Kepemimpinan sahabat adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin membangun hubungan yang akrab, setara dan saling percaya dengan anggota, sehingga pemimpin di pandang sebagai teman yang membimbing, mendukung dan memberi teladan tanpa menghilangkan tanggung jawab dan wibawanya.²

Menurut Piter Randan Bua kepemimpinan yang bersahabat adalah kepemimpinan yang menjadi teman bagi mereka yang lemah dan kepemimpinan yang tak lagi memanggil bawahannya sebagai hamba tapi sahabat yang berjalan bersamanya meraih kesuksesan.³

Pelayanan dan karya jemaat tidak berlangsung dengan sendirinya, melainkan membutuhkan kepemimpinan yang mampu memberi teladan serta membangun relasi yang benar dengan Allah dan sesama. Kehidupan persahabatan menjadi unsur penting yang perlu dihayati oleh setiap warga gereja sebagai bagian dari satu tubuh Kristus, yang saling terhubung dan bergerak menuju tujuan yang sama.⁴

Dalam perkembangan gereja masa kini, kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting yang untuk menentukan kualitas pelayanan, kepemimpinan sahabat muncul sebagai salah satu pendekatan yang

²Alvian Apriano, "Model Kepemimpinan Kristiani Berbasis Teologi Persahabatan," *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020).

³Piter Randan Bua, *Friendly Leadership* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2017), 3.

⁴Samuel Sirampun, ""Kamu Adalah Sahabat-Sahabatku": Kepemimpinan Sahabat Sebagai Model Kepemimpinan Pendeta Di Gereja," *Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 2 (November 2020): 6.

menekankan hubungan interpersonal, komunikasi dan kebersamaan antara pemimpin dan jemaatnya, pendekatan ini berbeda dengan pendekatan yang lainnya karena lebih menekankan pada empati, persaudaraan dan keterlibatan aktif jemaat

Berdasarkan hasil observasi awal di Jemaat Elim Bau Tibong, penulis menemukan bahwa warga gereja merasa sejak kehadiran pemimpin baru dalam hal ini Proponen mereka merasa terayomi, berbeda dengan kondisi sebelumnya di mana mereka acuh tak acuh ke gereja, mereka mengatakan bahwa pemimpin yang baru ini sangat bersahabat bagi warga gereja karena pemimpin ini sangat pandai untuk memposisikan dirinya dengan siapa dia berbicara jika berbicara dengan orang dewasa dia memposisikan diri sebagai orang dewasa begitupun dengan anak muda, dia benar-benar memposisikan dirinya sebagai teman bagi warga gereja.⁵ Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang di kemukakan Piter Randan Bua bahwa kepemimpinan sahabat adalah kepemimpinan yang tidak lagi memanggil bawahannya sebagai hamba akan tetapi berjalan bersamanya untuk meraih kesuksesan, akan tetapi dengan penerapan kepemimpinan sahabat tersebut efektivitas pelayanan belum sepenuhnya efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Helda Nafrawanti berjudul “Analisis Model Servant Leadership dalam Konteks Pelayanan Gereja di Jemaat Moria Ulusalu” menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang

⁵M. P, Wawancara Oleh Penulis, Tibong, 25 Februari 2026.

menekankan empati, kerendahan hati, serta pemberdayaan mampu membuat jemaat merasa dihargai dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan gereja. Dampaknya terlihat dari meningkatnya partisipasi jemaat sekitar 40% serta adanya peningkatan kualitas ibadah dan dinamika kelompok diskusi rohani.⁶

Selain itu, penelitian oleh Tirsa Mongkol dan rekan-rekan dengan judul “Pendekatan Bermotif Kepemimpinan Sahabat untuk Menciptakan Persekutuan Ramah Generasi Z” menegaskan bahwa gaya kepemimpinan berbasis persahabatan memberikan landasan teologis yang kuat dalam membentuk persekutuan gereja sebagai komunitas yang saling mendukung dan hidup dalam kasih.⁷

Penelitian yang dilakukan di GMIM Kapoloan Paemanan Waleo, Sulawesi Utara menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi pemuda disebabkan oleh persepsi liturgi yang monoton dan kurangnya pendampingan pastoral, ini menekankan pentingnya strategi pelayanan berbasis kepemimpinan sahabat yang lebih kontekstual dan kreatif, dari hasil observasi penulis hal ini menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan kepemimpinan sahabat untuk melihat bagaimana kepemimpinan tersebut bisa berkontribusi pada efektivitas pelayanan.

⁶Helda Nafrawanti, *Analisis Model Servant Leadership Dalam Konteks Pelayanan Gereja Di Jemaat Moria Uulusalu*, in *Digilib-IAKN Toraja* (Skripsi: IAKN Toraja, 2025).

⁷Tirsa Mongkol and Maria Elisa Tulangouw, “Pendekatan Bermotif Kepemimpinan Sahabat Untuk Menciptakan Persekutuan Ramah Generasi Z,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen : Arastamar* 1, no. 3 (September 2025): 65–80, <https://doi.org/10.63536/arastamar.v1i3.54>.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, ketiga penelitian ini dilakukan dalam lingkungan gereja dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta kehidupan persekutuan jemaat, gereja dipahami sebagai komunitas iman yang perlu di pimpin dengan kasih keteladanan dan pendampingan. Sejalan dengan hal itu peneliti juga akan meneliti tentang bagaimana peran kepemimpinan sahabat dapat terhadap efektivitas pelayanan di Jemaat Elim Bau Tibong, namun perbedaan pada penelitian ini yaitu konteks dan objek penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis peran kepemimpinan sahabat terhadap efektivitas pelayanan di Jemaat Elim Bau Tibong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada konteks latar belakang, maka masalah yang dirumuskan adalah bagaimana peran kepemimpinan sahabat terhadap efektivitas pelayanan di Jemaat Elim Bau Tibong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan sahabat terhadap efektivitas pelayanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi kajian tentang kepemimpinan dalam konteks gereja, khususnya mengenai peran

kepemimpinan sahabat dalam meningkatkan efektivitas pelayanan jemaat .

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih bagi :

- a. Bagi Jemaat Elim Bau Tibong untuk terus memberikan masukan nyata tentang bagaimana kepemimpinan sahabat bisa berperan terhadap efektivitas pelayanan dan memahami pentingnya kepemimpinan yang sahabat
- b. Bagi pemimpin gereja sebagai bahan evaluasi tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan indikator kepemimpinan sahabat.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan teori yang terdiri dari kepemimpinan sahabat, indikator kepemimpinan sahabat, efektivitas pelayanan, dasar Alkitab.
- BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian,

jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisa data, keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran